
IMPLEMENTASI CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) DI KOPERASI SIMPAN PINJAM MAJU WIJAYA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Sidhi Agustiana Taniman
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
dio_taniman@yahoo.com (*corresponding author*)

Abstract: MSME is the hope of the Republic of Indonesia to continue to grow and develop, but this is not in line with the development of MSME, so many obstacles encountered, therefore the responsibility to empower MSME is not only a responsibility of the government, the responsibility of the company to participate in empowering MSME through corporate social responsibility activities to the community in general and MSME, especially in the form of CSR. Corporate Social Responsibility (CSR) is the way companies contribute or participate in providing benefits to the wrong perpetrators of society. The activities of corporate social responsibility (CSR) have been undertaken by companies based on the cooperative, Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya in increasing the development of MSME through corporate social responsibility (CSR) activities. The method used is a descriptive qualitative method which is usually done for case study and data completion which is used using the interview technique, and taken from written sources from books, journals, and documentation related to Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya in data management so that the result of it can be useful information. Conduct the activities of corporate social responsibility (CSR) to MSME conducted by Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya through five key successes namely education, a discussion group forum, assistance, periodical visits, and periodic information for true CSR activity, can benefit MSME.

Keywords: Cooperatives, Corporate Social Responsibility, MSME

PENDAHULUAN

Sebuah negara dikatakan maju dapat dilihat dari beberapa sisi dan salah satunya sisinya adalah kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat kecil di Indonesia diberi nama atau sering disebut dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang hampir semuanya adalah masyarakat kalangan kecil dan menengah. Meski UMKM menjadi harapan negara kita agar terus tumbuh, namun dalam perkembangannya banyak mempunyai masalah-masalah, yaitu: 1) Rendahnya jangkauan pasar untuk menjual produk yang dihasilkan; 2) Kurangnya pelayanan dalam bentuk regulasi dan dukungan negara serta aparturnya; 3) Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelolanya; 4) Kurang memadainya kecukupan barang *input* dan teknologi; dan 5) Persoalan keterbatasan modal usaha yang tersedia (Fajar ND, 2016).

UMKM atau yang mempunyai nama panjang Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini mempunyai definisi yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbunyi sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU UMKM Nomor 20 tahun 2008. Kriteria usaha mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud UU UMKM Nomor 20 tahun 2008. Kriteria usaha kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam UU UMKM Nomor 20 tahun 2008. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan dengan membuat lembaga keuangan mikro yang khusus untuk masyarakat berekonomi ke bawah atau memiliki pendapatan rendah, hal ini senada dengan pendapat Sudaryanto et al. (2013) serta Chotim dan Handayani (2001) menyatakan lembaga keuangan mikro mempunyai karakter khusus yang sesuai dengan konstituenya, seperti: 1) Terdiri dari berbagai bentuk pelayanan keuangan, terutama simpan pinjam; 2) Diarahkan untuk melayani masyarakat berpenghasilan rendah; dan 3) Menggunakan sistem serta prosedur yang sederhana. Dengan adanya lembaga keuangan mikro maka permasalahan modal usaha sudah menemukan solusinya sebagai pendobrak perkembangan mikro, dan salah satu lembaga keuangan mikro yang menangani pemberdayaan UMKM adalah koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Akar kata koperasi berasal dari bahasa latin *Coopere* atau *Cooperation* dalam Bahasa Inggris. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Sehingga *cooperation* berarti bekerja sama (Limbong, 2012). Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum (Muljono, 2012). Hal ini pun senada yang dikatakan oleh Mutasowifin (2002) menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Selanjutnya menurut Bung Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghimpunan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang didorong memberikan jasa kepada kawan dalam semangat seorang buat semua dan semua buat seorang (Limbong, 2012). Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah sebuah badan usaha yang bergerak di bidang kemasyarakatan yang berbasis pada keanggotaan yang memberikan manfaat satu sama lain agar meningkatkan taraf hidup anggotanya.

Cooperate Social Responsibility (CSR)

CSR atau yang sering kita dengar dengan nama *cooperate social responsibility* merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan untuk masalah sosial dan lingkungan sekitar. Berikut ini beberapa definisi CSR menurut para ahli, *CSR refer to business undertaking activities beyond what is required in fair business practice to further social and environmental objectives* (Ruostesaari & Troberg, 2016). *Good CSR is about a company maximizing its positive impact on society while at the same time maximizing its own returns. In a nutshell, CSR is all about a corporation contributing positively and giving back to society* (Kanji & Chopra, 2010). Tanggung jawab sosial korporat dalam hal ini yang berorientasi pada kehidupan sosial di luar korporat, yaitu pengembangan masyarakat (*community development*, pada dasarnya terdiri dari hubungan dengan masyarakat (*community relation*), pelayanan masyarakat (*community services*), dan penguatan masyarakat (*community empower*) (Rudito & Famiola, 2013).

Poin terpenting sebelum perusahaan melakukan kegiatan *cooperate social responsibility* terhadap masyarakat, perusahaan tersebut seharusnya telah mengimplementasikan semua hal yang terdapat di semua program CSR ke dalam kebudayaan perusahaan tersebut, dengan kata lain kebudayaan sebuah perusahaanlah yang diimplementasikan ke dalam program *cooperate social responsibility* atau CSR. Hal ini senada dengan pendapat Rudito dan Famiola (2013) dalam bukunya yang berjudul “*CSR (Corporate Social Responsibility)*”, dimana lingkup kerja CSR tetap dimulai dari lingkungan internal terlebih dahulu, memastikan semua komponen dalam korporat mematuhi dan memahami etika tata aturan yang berlaku, kemudian para *stakeholder* yang ada di luar korporat.

Budaya Perusahaan

Kebudayaan perusahaan/organisasi sangat penting untuk sebuah organisasi sebagai pedoman mereka, hal ini senada dengan pendapat Rudito dan Famiola (2013) yang menyatakan budaya perusahaan pada hal ini mengacu pada bagaimana membentuk sebuah pedoman dalam sebuah kelompok atau masyarakat yang dapat dijadikan acuan bagi anggota masyarakat untuk bertindak dan bertingkah laku dan sekaligus menjadikan jati diri masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang ada juga termasuk komunitas perusahaan sebagai kelompok sosial. Dalam beberapa literatur, pemakaian istilah *corporate culture* biasa diganti dengan istilah *organization culture*. Kedua istilah ini memiliki pengertian yang sama. Karena itu dalam penelitian ini, kedua istilah tersebut digunakan secara bersama-sama (Soedjono, 2005). Budaya perusahaan adalah suatu kumpulan nilai-nilai, norma-norma ritual, dan pola tingkah laku yang menjadi karakteristik suatu perusahaan (Rudito & Famiola, 2013).

PEMBAHASAN

Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya

Berawal dari cita-cita dan tekad yang luhur untuk berkontribusi dalam hal meningkatkan mutu keadilan sosial dengan membantu para pelaku ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah, membuat sekelompok pelaku perubahan tergerak hatinya untuk membuat koperasi yang dapat menjembatani antara para pelaku perubahan dengan pelaku ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga mempunyai rasa keterkaitan dan tumbuh bersama.

Misi dan Visi Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya

Berawal dari cita-cita dan tekad yang luhur untuk berkontribusi dalam hal meningkatkan mutu keadilan sosial dengan membantu para pelaku ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah:

1. Misi

a. Kepada para pelaku ekonomi UMKM:

Kami adalah mitra bagi para pelaku ekonomi UMKM yang berkehendak baik untuk terus meningkatkan kapasitasnya dengan perhimpunan koperasi sebagai wahananya berlandaskan pada asas saling keterkaitan dan tumbuh bersama.

b. Kepada para pelaku perubahan (*change makers*):

Kami adalah mitra bagi pelaku perubahan (*change makers*) yang berkehendak baik untuk berkontribusi pada peningkatan mutu keadilan sosial dengan membantu para pelaku ekonomi UMKM dalam upaya mereka untuk terus menerus meningkatkan kapasitasnya dengan perhimpunan koperasi sebagai wahananya berlandaskan pada asas saling keterkaitan dan tumbuh bersama.

2. Visi

Sebagai koperasi dengan nilai universal kami berjuang menjadi koperasi yang layak menjadi sumber inspirasi di Indonesia, didukung oleh prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Peranan Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, dilihat melalui beberapa kegiatan lima kunci sukses koperasi.

Pendidikan

PPKM (Pusat Pendidikan Koperasi Maju) Umum yang bentuknya berupa berbagi pengalaman anggota dengan tujuan untuk memberikan wawasan baik untuk dunia usaha maupun karir, yang dilaksanakan secara rutin 1 (satu) bulan sekali. Pendidikan dan pelatihan sebagai kunci utama Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam menumbuh kembangkan anggota dan masyarakat.

Tabel 1

PPKM Umum

No	Nama	Topik	Jumlah Peserta
1	I Putu Chandra W	<i>Positive Mindset Design</i>	62
2	Siska Darmawan	Pengisian SPT WP Pribadi	47
3	Adi Putera Widjaja	Bagaimana Memulai Bisnis Anda	38
4	Ivan Sebastian Setya Dharma	<i>Get Your Business Online</i>	45
5	I Wayan Dipta	Membangun Koperasi yang Besar dan Maju	158
6	Didiek K Soeprapto	Membangun Perusahaan yang bahagia dan Membahagiakan	27
7	Gatot Santoso	Aspek Hukum yang Diperlukan Pelaku Usaha Kecil & Menengah	36
8	Gunawan Efendi	<i>The Art of Power</i>	89
9	Yuli Erni	<i>Workshop</i> Pembukuan Sederhana Menggunakan Microsoft Excel	49
10	Amin Untario	Meraih Sukses dalam Dunia dan Karir	51
11	Rosmeri	Bagaimana Meningkatkan Penjualan dengan Cara Sistematis dan Tepat Sasaran	42
12	Idris Goutama So	Pentingnya Strategi Bagi Karir, Bisnis, dan Kehidupan	66

Sumber: Peneliti (2017)

PPKM (Pusat Pendidikan Koperasi Maju) Pelaku Usaha dan Karyawan yang bentuknya *workshop* yang bertujuan meningkatkan kapasitas diri anggota dalam *soft skill*. Pelaksanaan PPKM Pelaku Usaha dan Karyawan berfokus pada topik “7th Habits of Highly Effective People” yang merupakan karya dari Stephen R. Covey, yang fasilitatornya dibawa oleh Pak Marga Canto Santosa.

PPKM (Pusat Pendidikan Koperasi Maju) Pelaku Perubahan yang bentuknya berupa *workshop* untuk menemukan landasan diri, baik dalam hidup maupun bisnis, yang dipersiapkan untuk pelaku perubahan koperasi maju., yang sudah dilaksanakan 2 (dua) kali, oleh Ir. Didik K. Soeprato sebagai Wakil Ketua II Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya.

Tabel 2**PPKM Pelaku Perubahan**

No	Nama	Topik	Jumlah Peserta
1	Ir. Didik K. Soeprato	Belajar Bareng	12
2	Ir. Didik K. Soeprato	<i>The Art Power in Action</i>	20

Sumber: Peneliti (2017)

Training of Coach (ToC) ditunjukkan untuk para anggota pelaku usaha agar dapat meningkatkan usaha mereka serta berbagi tentang cara-cara menjalani usaha kepada anggota pelaku usaha lainnya. ToC ini dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dengan bekerja sama dengan Universitas Bina Nusantara, serta didukung oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia. Pelaksanaan ToC dilaksanakan sebanyak 19 (sembilan belas) kali pertemuan dengan difasilitasi 36 dosen dari Universitas Bina Nusantara dengan fokus peserta yang terdiri dari 15 orang.

Forum Grup Diskusi (FGD)

Forum Grup Diskusi adalah salah satu kunci sukses yang bertujuan untuk:

1. Menciptakan peluang usaha.
2. Membentuk jejaring usaha.
3. Rencana pemasaran bersama anggota.
4. Peluang usaha untuk bisnis baru.

Agar jejaring antar anggota atau UMKM dapat semakin terjalin maka dibentuklah KKM (Komunitas Koperasi Maju), sebagai wadah untuk berkumpul secara rutin antar anggota dan masyarakat, dengan agenda pertemuan, sebagai sarana Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya menyampaikan perkembangan koperasi maju kepada anggota dan juga sarana berbagi informasi dan pertemuan anggota, pelaksanaan KKM sesuai dengan segmen anggota pelaku perubahan sebanyak 4 kali dan segmen anggota pelaku Usaha Mikro dan Kecil menjadi fokus utama Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam melakukan kegiatan CSR dalam meningkatkan perkembangan UMKM, hal ini bisa dilihat dari gerakan pemberdayaan lewat pembentukan komunitas-komunitas yang tujuan mencapai kemandirian bersama, dan kemudian terjalinlah kerja sama antara Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dan Bina Swadaya Konsultan dalam menyelenggarakan kegiatan TOT kepada para karyawan Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya untuk menjadi pendamping yang tangguh untuk menjadi fasilitator, komunikator, dan motivator komunitas-komunitas yang dibentuk oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, sehingga komunitas tersebut bisa mencapai taraf yang mandiri.

Mengadakan Acara TeBar (Temu Bareng) Wirausaha

Temu Bareng (TeBar) Wirausaha adalah sebuah kegiatan yang diadakan pada tanggal 16-17 September 2017 dan mempunyai tujuan memperkenalkan produk anggota dan masyarakat sekitar dengan daya tarik seminar, lokakarya, dan pameran. Fokus acara ini adalah

produk-produk kuliner dan batik sebagai warisan Indonesia, tetapi tidak menutup kemungkinan produk selain kuliner dan batik untuk ikut andil dalam kegiatan ini. Selain itu, acara Temu Bareng (TeBar) Wirausaha ini juga bertujuan untuk memperkenalkan 5 (lima) kunci sukses kepada anggota koperasi, sebagai kegiatan pemberdayaan anggota koperasi dan masyarakat. Dari kegiatan ini, koperasi melihat dan memberikan penerapan 5 (lima) kunci sukses koperasi kepada anggota dan masyarakat dengan cara memberikan pendampingan dan pendidikan selama 3 bulan sebelum acara ini dimulai yang targetnya adalah para anggota dan masyarakat atau UMKM yang ingin membuka *stand* di acara ini, yaitu di tanggal 12 Agustus 2017 mengadakan seminar tentang *packaging* dan di tanggal 20 Agustus 2017 cara-cara memasarkan produk dan semua acara ini dibuat gratis untuk para UMKM yang membuka *stand* di acara (TeBar). Selain itu di acara ini, koperasi juga memfasilitasi sebuah seminar di tanggal 16 September 2017 yang narasumbernya:

1. Bapak T. P. Rachmat, *Founder* dan *Chairman* Triputra Group-Presdir PT Astra International Tbk. (1984-1998 dan 2000-2002), anggota komite Nasional (2010-2014) dengan topik Peran Bisnis dalam Mengatasi Kemiskinan.
2. Bapak Sudhamek AWS, Anggota Dewan Pengarah Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP), Anggota Komite Ekonomi Industri Nasional (KEIN), *Chairman* Garuda Food Group, dan Dewan Pengawas Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya.

Selain seminar di tanggal tersebut Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya juga menyelenggarakan 4 lokakarya di tanggal yang sama, yang menjadi narasumbernya:

1. Chef Axhiang, Top 5 MasterChef Season 4 (empat) dengan tema lokakarya sehat dan menyenangkan memasak hidangan vegetarian.
2. Bapak Juliyanto, CEO of Dimak Strategy dengan tema lokakarya Strategi dan Langkah Praktis Pemasaran *Online*.
3. Ibu Natalia, *Owner Nanas Souvernir and Magic Craft*, dengan tema Bisnis Kreatif dengan Kerajinan Tangan I.
4. Bapak I Putu Chandra W., Direktur Utama PT Satya Mitra Waspada, dengan tema Tingkatkan Kewaspadaan, Ciptakan Ketenteraman.

Selanjutnya di tanggal 17 September 2017, narasumbernya adalah:

1. Bapak Wiliam Kwan, Peneliti Batik, Staf Anggota Pokja KUMKM KEIN, Direktur Institut Pluralisme Indonesia (IPI), dengan tema Menjadi Bahagia melalui Usaha Batik.
2. Bapak Bambang Ismawan, Ketua Pembina Yayasan Bina Swadaya dengan tema Memberdayakan Ekonomi Rakyat Berkelanjutan.

Selain seminar di tanggal tersebut, Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya mengadakan 4 lokakarya di tanggal yang sama yang menjadi narasumbernya:

1. Bapak Tatang Akas, Komisariss Utama PT Bio Optima, dengan tema lokakarya *Sales Fundamental: Langkah-langkah Meningkatkan Penjualan*.
2. Ibu Suci Puji Suryani, Konsultan Agribisnis dan *Urban Farming*, dengan tema loka karya *Urban Farming: Asyiknya Berkebun Organik di Rumah*.

3. Ibu Natalia, Owner Nanas Souvenir and Magic Craft, dengan tema Bisnis Kreatif dengan Kerajinan Tangan II.
4. Bapak David, Owner Cahaya Wood, dengan tema Langkah Tepat Raih *Financial Freedom*.

Selain itu, jumlah *stand* pameran yang dibuka untuk para anggota dan masyarakat mencapai 60 *stand* yang diharapkan terjadinya sinergi-sinergi dalam berbisnis dan munculnya jejaring baru.

Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan berfokus pada pendampingan kepada skala mikro dan kecil, dengan bentuk pendampingan sebagai berikut:

1. Pinjaman tepat guna, berupa pinjaman modal kerja maupun untuk renovasi rumah.
2. Tata letak usaha.
3. Pemberian fasilitas usaha.

Total pendampingan kepada anggota dengan skala mikro dan kecil telah dilaksanakan sebanyak 43 (empat puluh tiga) pendampingan, dengan jumlah anggota yang didampingi sebanyak 53 (lima puluh tiga) pelaku usaha mikro dan kecil. Bukan hanya itu saja, pendampingan juga dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam memberikan pinjaman dilakukan terutamanya pada pelaku usaha mikro dan kecil. Hal ini bertujuan untuk memastikan pinjaman yang diberikan tepat guna ke depannya bisa tumbuh dan berkembang.

Kunjungan Berkala

“Blusukan” kata lain dari kunjungan berkala, dijadikan ikon salah satu kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, dimana tujuan “blusukan” ini adalah mendekatkan diri pada para pelaku usaha mikro dan kecil, sekaligus melakukan pendampingan terhadap mereka, karena itu kunjungan berkala merupakan salah satu cara Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya untuk bersentuhan langsung dengan anggota, khususnya anggota pelaku usaha mikro dan kecil. Kunjungan berkala kepada anggota pelaku usaha mikro dan kecil mencapai 3.928 (tiga ribu sembilan ratus dua puluh delapan).

Informasi Berkala

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas, Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya menyampaikan perkembangan terkini tentang kinerja Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya kepada anggota. Media penyebarannya pun tidak hanya bersifat *online*, seperti berita harian melalui sosial media dan *newsletter* bulanan yang disebarakan melalui *e-mail* tapi juga melalui *offline*, seperti mading yang ditempelkan di lokasi tempat berkumpulnya anggota ataupun penyampaian secara langsung di acara-acara Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, misalnya di acara PPKM (Pusat Pendidikan Koperasi Maju). Berita harian dipublikasikan sebanyak 305 (tiga ratus lima) kali melalui sosial media dan *website* koperasi maju, sedangkan mading dan *newsletter* yang masing-masing dipublikasikan sebanyak 12 (dua belas kali).

DAFTAR PUSTAKA

- Chotim, E. E., & Handayani, A. D. (2001). Lembaga keuangan mikro dalam sejarah. *Jurnal Analisis Sosial*, 6(3), 11–29.
- Fajar ND, M. (2016). *UMKM di Indonesia: Perspektif hukum ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Kanji, G. K., & Chopra, P. K. (2010). Corporate social responsibility in a global economy. *Total Quality Management and Business Excellence*, 21(2), 119–143.
<https://doi.org/10.1080/14783360903549808>
- Limbong, B. (2012). *Pengusaha koperasi: Memperkokoh fondasi ekonomi rakyat*. Margaretha Pustaka.
- Muljono, D. (2012). *Buku pintar strategi bisnis koperasi simpan pinjam* (F. S. Suyantoro (ed.)). Andi.
- Mutasowifin, A. (2002). Penerapan balanced scorecard sebagai tolok ukur penilaian pada badan usaha berbentuk koperasi. *Jurnal Universitas Paramadina*, 1(3), 245–264.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Rekayasa Sains.
- Ruostesaari, M. L., & Troberg, E. (2016). Differences in social responsibility toward youth - A case study based comparison of cooperatives and corporations. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 4(1), 42–51.
<https://doi.org/10.1016/j.jcom.2016.03.001>
- Soedjono. (2005). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja organisasi dan kepuasan kerja karyawan pada terminal penumpang umum di terminal Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 22–47. <https://doi.org/10.9744/jmk.7.1.pp.%2022-47>
- Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN. *Jurnal Keuangan dan Moneter*, 16(1), 1–20.